

Konsep Pendidikan SMP Terpadu Al-Ghifari Islamic Bording School Sukabumi

¹ Najrul Jimatul Rizki, ² Siti Qomariyah, ³ Rubi Babullah, ⁴ Rima Erviana,
⁵ Siti Nur Afifah

Institut Madani Nusantara

Alamat: Jl. Lio Balandongan No. 74 Cikondang Kec. Citamiang Kota Sukabumi

zimatulrizky@gmail.com

Abstract. *The 1945 Constitution emphasizes that one of the goals of the state is to educate the life of the nation. This is relevant to the 1945 Constitution No. 20 of 2003 concerning the national education system which states that every citizen has the right to education. In this case the government is responsible for progress in national education. Then, from that, various schools emerged by developing models and systems adapted to the needs of the community and the condition of the nation's children who were not free from all deficiencies in learning, both in terms of achievement and character. As a formal educational institution, the school carries out various innovations to integrate the development of character education with the Boarding School, particularly through a pesantren-based education system. One approach is through the pesantren system, which is a social institution that places great emphasis on developing students' character in addition to their academic understanding. To get to know Al-Ghifari Terpadu Islamic Boarding School further, it is a school with private status, which was founded in 1998 and is located on Jl. Selabintana KM. 6, 7, Selabatu, Sudajaya Girang, Kec. Sukabumi, Sukabumi Regency, West Java 43151. In terms of the quality of education, Al-Ghifari Integrated Middle School has been accredited "A". and certainly has won many achievements in various championships. The method used in this research is descriptive qualitative method. Where the researcher tested the validity of the data by means of Source Triangulation, namely by conducting interviews with school heads and educators and teaching staff which was conducted on April 15 2023 and followed up with periodic communications. The findings of the researchers, in addition to getting a very extraordinary experience, the authors get various lessons out of the ordinary. Where the author knows a lot about the various education systems in it so as to increase knowledge and schools with a boarding school system are considered quite effective in building the character, character and morals of students so that they are maintained.*

Keywords: *Education, Character, Boarding School*

Abstrak. UUD 1945 menegaskan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut relevan dengan UUD 1945 no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab atas kemajuan dalam pendidikan nasional. Kemudian daripada itu muncullah berbagai sekolah dengan mengembangkan model dan sistem disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan keadaan anak bangsa yang tidak terlepas dari segala kekurangan dalam pembelajaran baik dari sisi prestasi maupun karakter. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah melakukan berbagai inovasi untuk mengintegrasikan pengembangan pendidikan karakter dengan Boarding School, khususnya melalui sistem pendidikan berbasis pesantren. Salah satu pendekatannya adalah melalui sistem pesantren, yang merupakan lembaga sosial yang sangat menekankan pada pengembangan karakter siswa di samping pemahaman akademik mereka. Untuk menegenal lebih jauh SMP Terpadu Al-Ghifari adalah sekolah yang berstatus swasta, mulai didirikan pada tahun 1998 dan terletak di jalan Jl. Selabintana KM. 6, 7, Selabatu, Sudajaya Girang, Kec. Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43151. Dalam segi kualitas pendidikan SMP Terpadu Al-Ghifari ini sudah terakreditasi "A". dan tentu telah banyak mendapatkan prestasi diberbagai kejuaraan. Metode yang digunakan dalam penellitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dimana peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara Triangulasi Sumber, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap kepala Sekolah dan pendidik dan tenaga pendidik yang dilakukan pada tanggal 15 April 2023 dan ditindak lanjuti dengan komunikasi berkala. Hasil temuan peneliti, selain mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa, penulis mendapatkan berbagai pelajaran diluar dari yang biasa. Dimana penulis banyak mengetahui berbagai sistem pendidikan di dalamnya sehingga menambah pengetahuan serta sekolah dengan sistem boarding school dirasa cukup efektif dalam membangun karakter, akhlak dan moral peserta didik agar tetap terjaga.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Boarding School

LATAR BELAKANG

UUD 1945 menegaskan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut relevan dengan UUD 1945 no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab atas kemajuan dalam pendidikan nasional. Yang dimaksud tiap-tiap warga negara di sini adalah setiap warga negara Indonesia tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, ekonomi maupun keterbatasan fisiknya karena semua mempunyai hak yang sama, yaitu mendapatkan pengajaran. Pembangunan sumber daya manusia harus dimulai dari dasar yaitu pendidikan dasar bagi anak-anak. Jadi anak-anak tersebut memegang peranan penting dalam pembentukan suatu sumber daya manusia yang berkualitas.

Kemudian daripada itu muncullah berbagai sekolah dengan mengembangkan model dan sistem disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan keadaan anak bangsa yang tidak terkecuali dari segala kekurangan dalam pembelajaran baik dari sisi prestasi maupun karakter. Untuk membantu anak mengembangkan karakternya, pendidikan harus difokuskan pada pendidikan formal (di sekolah), pendidikan non formal (di rumah), dan pendidikan informal (di masyarakat). Namun dalam praktiknya, pendidikan di Indonesia saat ini hanya terfokus pada peran pendidikan formal melalui sekolah untuk mengembangkan potensi setiap anak, memantau pertumbuhan dan perilakunya, membentuk karakternya, dan membentuk karakternya, serta cenderung mengabaikan peran pendidikan informal. dalam keluarga, yang merupakan pendidikan pertama dan utama, utama bagi setiap anak. Jika melihat hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri dalam proses pendidikan kita saat ini, khususnya bagi siswa karena pendidikan ditingkat sekolah hanya dilaksanakan selama tujuh sampai delapan jam di sekolah. Sedangkan bila siswa lebih banyak mendapat bimbingan dalam lingkungan informal, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Tujuan utama pendidikan nasional mengamanatkan agar semua penyelenggara pendidikan memiliki kepedulian yang kuat terhadap kesulitan moral atau karakter karena adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Adapun pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu orang membangun karakter moral mereka. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah melakukan berbagai inovasi untuk mengintegrasikan pengembangan pendidikan karakter dengan *Boarding School*, khususnya melalui sistem pendidikan berbasis pesantren. Salah satu pendekatannya adalah melalui sistem pesantren, yang merupakan lembaga sosial yang sangat menekankan pada pengembangan karaktersiswa di samping pemahaman akademik mereka. Sekolah yang menanamkan karakter

pada siswa memberikan lingkungan dimana karakter anak dapat berkembang lebih positif. Karena didampingi oleh seorang guru asrama, siswa yang bersekolah di asrama memiliki kendali atas aktivitasnya dan mendapatkan pembinaan dalam semangat kemasyarakatan, sosial, dan budi pekerti.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu aspek kepribadian manusia, baik yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilannya. Dalam proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Karena pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan dengan melalui kegiatan belajar. Maka belajar itu sangat penting, karena dengan belajar maka akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pengetahuan adalah suatu yang diketahui oleh manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau melalui intuisi. Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal (berpikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui itu. Sebagai makhluk berakal manusia mengamati sesuatu pengamatan itu diolah sehingga menjadi ilmu pengetahuan.

Pada hakekatnya pendidikan itu hanyalah merupakan ikhtiar manusia saja dalam mengarahkan dan mengembangkan aspek aspek kepribadian manusia kepada arah yang lebih baik. Sebagai bangsa yang beragama dan berbudaya, maka bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pendidikan memegang peranan dan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pentingnya pendidikan untuk manusia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Begitupun menurut Prof. Dr. H. Endin Nasrudin., M.Si Pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan kembali segala bentuk pengalaman hidupnya. Pendidikan akan mengajarkan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga manusia mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta mampu mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting untuk kesejahteraan hidupnya. Adanya pendidikan diharapkan mampu menjadikan manusia yang berkualitas baik dihadapan Allah ataupun sesamanya. Manusia yang memiliki ilmu pengetahuan akan memiliki derajat yang lebih tinggi dihadapan Allah dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

Karakter adalah corak berpikir dan berbuat yang khas pada setiap orang dan memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan dan bekerja sama dengan orang lain dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Orang dengan karakter yang baik mampu membuat pilihan dan siap menerima tanggung jawab atas akibat dari pilihan tersebut. Salah satu tujuan nasional juga untuk membina karakter moral.

Pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter itu, juga pernah dikatakan Dr. Martin Luther King, yakni *intelligence plus character... that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).

Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah harus kembali di terapkan dan di ajarkan kepada peserta didik mengingat hari ini karakter siswa di Indonesia mulai mengalami penurunan karakter dan moral akibat dari akulturasi budaya barat yang masuk sehingga mempengaruhi penurunan karakter tersebut. Pendidikan karakter harus mendapatkan effort atau perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal itu dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, sistem boarding school menawarkan kepada orang tua berbagai program yang berisi penjabaran singkat tentang berbagai hal mulai dari visi misi, program unggulan, pendidik profesional, dan program unggulan. Ini karena mereka tinggal bersama rekan kerja dan terpisah dari keluarga. Oleh karena itu, sebelum memilih boarding school untuk anaknya,

orang tua dan siswa dapat memahami pengertian boarding school dengan beberapa pertimbangan dan perbandingan.

Pada sistem boarding school ini biasanya sudah ditetapkan ruang dan area khusus untuk tempat belajar dan aktivitas sepanjang waktu dan juga peran boarding school sendiri juga sangat meminimalisirkan perbuatan buuruk pada anak usia pubertas sebagai contoh mereka disana tidak diperbolehkan membawa handhphone maka sangat minim sekali mereka menonton video-video yang kurang baik, mereka juga kurang bergaul dengan lingkungan luar, sehingga menjadikan anak lebih. Aktivitas ini juga sudah dijadwalkan dari waktu ke waktu dan beberapa macam kegiatan sudah terstruktur dan terprogramkan dan ditentukan oleh pengurus boarding school dan juga kesepakatan dari sekolah juga, agar tidak terjadi kesenjangan dari sekolah dan sistem boarding school sendiri, karena peran boarding school juga sejalan dengan kurikulum sekolah yang saling mendukung guna mencetak siswa-siswi yang berintelektual dan juga agamis.

Dari pengertian diatas mengenai boarding school yang ada di SMP Terpadu Al-ghifari dapat diambil kesimpulan bahwa istilah boarding school sama dengan istilah sekolah berasrama yakni sekolah yang siswanya tinggal di asrama sekolah, siswa mengikuti pendidikan reguler dari pagi sampai siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai khusus di malam hari, selama 24 jam anak didik berada di bawah didikan dan pengawasan ustadz dan pengurus boarding school.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa Wawancara mendalam (*depth interview*) dan Dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara menggunakan triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan SMP Terpadu Al-Ghifari Islamic BoardingSchool

Berdirinya SMP Terpadu Al-Ghifari ini berawal dari keresahan masyarakat akan adanya degradasi moral yang semakin hari semakin menurun bukannya meningkat. Hal ini menjadi penyebab banyak orang tua yang menjadi skeptis atau ragu harus kemana anaknya disekolahkan agar tetap mendapatkan pendidikan karakter atau moral yang senantiasa terjaga dari lingkungan luar yang udah tercampur dengan gaya kebarat-baratan yang tidak mempunyai nilai-nilai budaya. Hal ini pula yang menjadi salah satu pemicu analisis kritis dari seorang Ustadz M. Abduh Nurhidayat., M.Si dan Ustadz Mumuh Mukhtar beserta para perisitit atau pendiri SMP Terpadu Al-Ghifari lainnya untuk membuat dan mencetuskan sekolah dengan sistem boarding school agar menjadi solusi untuk orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya dengan mendapatkan pendidikan yang religius dan berkarakter namun tetap memperhatikan sitem pendidikan kedinasan dari sisi muatan materi pembelajarannya.

1. Kurikulum SMP Terpadu Al-Ghifari

Kurikulum SMP Terpadu Al-Ghifari pada tahun pelajaran 2022/2023 menerapkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII serta Kurikulum 2006 untuk kelas IX. Adapun pengembangannya berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mempunyai ketrampilan abad 21 yang diistilahkan 4C yaitu *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation*. Penguasaan keterampilan 4C ini sangat penting khususnya di abad 21, abad ketika dunia berkembang dengan cepat dan dinamis.

Selain mengembangkan kurikulum muatan nasional, SMP Terpadu Al-Ghifari sebagai sekolah yang berada di bawah Pimpinan Pusat Persatuan Islam juga menerapkan kurikulum kepesantrenan yang ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Persatuan Islam. Seperti mata pelajaran Qur'an, hadits, syari'ah, bahasa Arab, aqidah, dan tarikh.

2. Model & Metode Pembelajaran

Karena banyaknya mata pelajaran yang dicakup, sekolah dengan sistem *boarding school* memang menawarkan variasi teknik pembelajaran yang lebih luas. Akibatnya, strategi pembelajaran yang digunakan harus menarik dan inovatif. Agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dan dapat menghubungkannya dengan pembelajaran lain, pengajar dapat menggunakan teknik pembelajaran terpadu dalam situasi ini, dimana pendekatan pembelajaran saling berkesinambungan dan dilakukan secara tatap muka. Model atau metode yang digunakan di SMP terpadu Al-Ghifari diantaranya:

a) Metode Discovery Learning

Pendekatan *discovery learning* mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan pendekatan ini, guru hanya diperbolehkan memberikan pertanyaan sebagai petunjuk, sehingga memudahkan siswa untuk menanggapi dan menceritakan cerita yang secara alami berhubungan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

b) Metode Debat Learning

Perdebatan pembelajaran/materi juga dibahas, dengan membagi duakelompok di kelas, satu untuk pendukung/pro dan satu lagi untuk lawan/kontra, untuk membahas topik tertentu. Dalam hal ini, guru hanya berperan sebagai moderator dan pengarah debat.

c) Metode Flipped Classroom

Pembelajaran juga dibahas, dengan membagi dua kelompok di kelas, satu untuk pendukung/pro dan satu lagi untuk lawan/kontra, untuk membahas topik tertentu. Dalam hal ini, guru hanya berperan sebagai moderator dan pengarah debat.

d) Metode Talaqqi

Metode *talaqqi* merupakan salah satu metode untuk belajar *tahsin* saat di asrama SMP Terpadu Al-Ghifari. Di dalam metode ini, guru dan santri akan duduk berhadapan. Kemudian santri akan mengaji dan guru akan memberikan koreksi jika santri melakukan kesalahan dalam membaca al quran baik dari segi *tajwid* maupun *makhorijul hurufnya*.

e) Metode Murajaah

Salah satu metode hafalan quran yang sering digunakan adalah metode *murajaah*, di mana santri akan mengulang suatu bacaan al quran sesering mungkin. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat ingatan dan menjaga hafalan supaya tidak mudah lupa.

3. Evaluasi

Evaluasi yang ada di SMP Terpadu Al-Ghifari tidak jauh berbeda pada evaluasi pada umumnya. Evaluasi dilakukan dengan evaluasi harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS). Namun yang menjadi tambahan, selain dari materi- materi umum yang diujikan, adapula materi kepesantrenan yang diujikan.

Keistimewaan dan Kekhasan di SMP Terpadu Al-Ghifari

Setiap sekolah pasti tentunya mempunyai beberapa keistimewaan dan kekhasan yang menjadi ciri dan daya jual tersendiri untuk suatu sekolah tersebut. Begitupun dengan SMP Terpadu Al-Ghifari memiliki kekhasannya yaitu;

1. Dauroh Tahfidz untuk Kelas IX

Kegiatan menghafal Al-Qur`an (selanjutnya disebut tahfizh) adalah kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran siswa di SMP Terpadu Al-Ghifari. Kegiatan tahfizh juga merupakan pembinaan siswa untuk bisa menjadi insan yang beradab dan berakhlak dengan Allah (*hablu minallah*) dan hubungan sesama manusia (*hablu minan naas*), serta sarana memiliki bekal hafalan Al-Qur`an yang cukup sesuai tingkatannya.

Pelaksanaan kegiatan tahfizh pada umumnya memang bisa dilakukan berbarengan dengan kegiatan lainnya seperti KBM di kelas, Keasramaan, Ekstrakurikuler, dan yang lainnya. Namun, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta mutqin (kokoh hafalannya), perlu diadakan kegiatan khusus yang berfokus pada ziyadah (menambah hafalan santri), muraja`ah (mengulang hafalan), mudzakah (saling mengecek dan mengoreksi hafalan), dan tasmi` (memperdengarkan hafalan Al-Qur`an) dalam waktu yang khusus, sehingga hasil yang didapatkan lebih baik. Oleh karena itu, SMP Terpadu Al-Ghifari menyusun sebuah rencana program yang memfasilitasi hal-hal di atas tadi dengan program khusus yaitu **“DAUROH TAHFIZH AL-QUR`AN JUZ 1, 29, DAN 30”**.

Selain itu, kegiatan Dauroh Tahfizh ini juga diharapkan menjadi pelengkap dalam pembinaan karakter siswa yang sudah didapatkan saat KBM (kegiatan belajar mengajar) serta kegiatan reguler lainnya selama hampir tiga tahun. Sehingga dengan adanya program kegiatan Dauroh Tahfizh 3 Juz untuk siswa SMPT Al-Ghifari ini diharapkan juga menjadi program tambahan yang membantu terealisasinya visi SMPT Al-Ghifari yaitu “Terwujudnya SMP Terpadu Al-Ghifari sebagai lembaga terpadu yang unggul dalam fikir dan dzikir” .

2. Kompetensi TIK

Di era sekarang ini dimana teknologi semakin berkembang dan maju sangat cepat, tentu kita tidak bisa menolak perkembangan dan harus bisa menyetarai perkembangan tersebut. Begitupun para siswa di SMP Terpadu Al-Ghifari yang tentunya tidak ingin tertinggal dari kemajuan teknologi ini. Hampir 40% dari keseluruhan siswa disini meminati materi dari TIK ini. Diantara mereka ada sudah mahir dalam menguasai microsoft, desain grafis dan vidiografis.

Faktor Pendorong dan Penghambat

Faktor-faktor yang menjadi pendorong suksesnya lembaga yang kurang lebih 26 tahun tetap berdiri ini diantaranya adalah

1. Faktor Pendorong

- a) Orang tua; orang tua menjadi salahsatu faktor pendorong lembaga ini karena masih senantiasa mempercayakan anaknya untuk bersekolah di SMP Terpadu Al-Ghifari ini
- b) Lingkungan masyarakat; masyarakat yang selalu support atas apa yang dilakukan oleh sekolah dan terus menjadi mitra kritis untuk membangun perkembangan sekolah yang lebih pesat
- c) Alumni; kontribusi alumni sangatlah penting untuk menjadi pendorong kesuksesan sekolah ini. Karena mereka mampu membuktikan diri dengan kualitas yang tak kalah hebat dengansekolah pada umunya yang mampu membawa nama baik sekolah ketika mereka melanjutkan dijenjang SMA/ sederajat

2. Faktor Penghambat:

Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar dapat menjadi faktor penghambat bagi SDIT Assajidin Pada sesi wawancara yang dilakukan bersama ustadz Alif sebagai bagian dari tata usaha, secara umum tidak ada hambatan yang berarti dalam segi apapun. Sarana prasarana teerbilang cukup, hanya saja terkadang guru kurang beigtu maksimal dalam penanganan siswa sehingga tidak jarang ada siswa yang kabur dari area sekolah atau asrama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan penjelasan di atas, maka dalam mini research ini peneliti menyimpulkan bahwa SMP Terpadu Al-Ghifari Islamic Boarding School ini terletak di Jl. Selabintana KM. 6, 7, Selabatu, Sudajaya Girang, Kec. Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43151. Sekolah ini menjadi alternatif bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya agar akhlak maupun moralnya tetap terjaga karena SMP terpadu Al-Ghifari ini sangat menjaga segala

macam faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral di era globalisasi dan modrnisasi ini. Dengan adanya kolaborasi kurikulum yang disesuaikan pula dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik hari ini, maka hal ini dirasa cukup efektif dalam meningkatkan kualitas belajar mereka. Di satu sisi mereka tetap mendapatkan muatan materi umum, disisi lain mereka pun masuki muatan-muatan kepesantrenan sehingga menciptakan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter. Selain daripada diberikan materi, mereka pun diajarkan banyaknya ektraskulikuler yang bisa membangun kreatifitas dan minat siswa. Baik dalam dunia kesenian maupun olahraga.

DAFTAR REFERENSI

- 2003, U. N. 20 T. (2003). Undang-Undang No 20 tahun 2003. *Records Management Journal*, 1(2), 1–15.
- Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes* (Cet 1). Kencana.
- Drajat, Z. (2001). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Japar, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter* (Luthfiah (ed.)). Jakad Media Publishing.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui sistem Boarding School*. UNY Press.
- Nasrudin, E. (2022). *Psikologi Pembelajaran*. Mulya Sejahtera Nugraha CV & Institut Madani Nusantara.
- Sari. (2017). 'Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. *Journal Islamic Counseling*.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet ke-23). Alfabeta.
- Syah, M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- UUU. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 53(March), 25–27.